

**GERAKAN FILANTROPI AGAMA SEBAGAI SOLIDARITAS
KOMUNITAS**

(Studi Pola Gerakan Filantropi Gereja HKBP Kotabaru, Yogyakarta)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin

Studi Agama Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Sosiologi (S.sos)

Oleh:

Salim Abror

NIM. 08540037

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS UDHULUDDIN

STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salim Abror
NIM : 08540037
Fakultas : Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Asal : Mulyasari, Rt 06/Rw 10, Ciklapa, Kedungreja, Cilacap
Alamat Yogyakarta : Papringan Gg Ori 2/III, Catur Tunggal, Depok, Sleman
No Telp/HP : 085647715677
Judul Skripsi : GERAKAN FILANTROPI AGAMA SEBAGAI SOLODARITAS KOMUNITAS (Studi Pola Gerakan Filantropi Gereja HKBP Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2015



Penulis

(Salim Abror)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsada Adi Sucipto Yogyakarta 55281 Telp/Fak. (0274)512156

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : 4

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Salim Abror

NIM : 08540037

Judul Skripsi : GERAKAN FILANTROPI AGAMA SEBAGAI
SOLIDARITAS KOMUNITAS (Studi Pola Gerakan
Filantropi Gereja HKBP Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Agustus 2015

Pembimbing

Dr. Muhammad Amin, Lc., MA

NIP. 19630604 199203



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/2274/2015

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN FILANTROPI AGAMA SEBAGAI
SOLIDARITAS KOMUNITAS (Studi Pola Gerakan
Filantropi Gereja HKBP Kotabaru, Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SALIM ABROR
Nomor Induk Mahasiswa : 08540037
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Agustus 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Amin, Lc, MA.
NIP. 19630604 199203 1 003

Penguji II

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

Penguji III

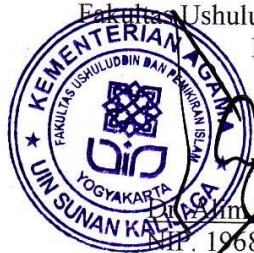
Adib Shofia, S.S., M.Hum.
NIP. 19780115 200604 2 001

Yogyakarta, 28 Agustus 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. M. Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

*Sopan-santun adalah ibarat minyak yang mengurangi
gesekan satu dengan yang lain*

(Demokritus)

*Anda harus tahan terhadap ulat jika ingin
dapat melihat kupu-kupu*

(Antonie De Saint)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk

Ayahanda Dardlo dan ibunda Mukronah tercinta yang telah bersusah payah membimbingku, mencurahkan kasih sayangnya melalui do'a dalam setiap langkahku

Kakakku Munisah yang tiada hentinya memberikan motivasi
Seluruh keluarga besarku yang telah memberiku warna dalam hidup
Teman-teman yang senantiasa mendukungku

Dan yang tak terlupakan
Almamaterku tercinta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri
Yogyakarta

ABSTRAK

Huria Kristen Batak Protestan merupakan gereja *kesukuan* yakni suku Batak. Gereja HKBP tersebar di seluruh Indonesia dan manca Negara, salah satunya gereja HKBP yang berada di Yogyakarta. Sebagai sebuah lembaga keagamaan, gereja HKBP Yogyakarta meyakini kehadirannya di tengah-tengah masyarakat adalah untuk melayani dan bukan dilayani. Pelayanan tersebut merupakan bagian dari Tri Tugas Panggilan Gereja yaitu berdiakonia (melakukan pelayanan sosial) atau gerakan filantropi berbasis agama. Pelayanan sosial yang dilakukan oleh gereja HKBP Yogyakarta dibagi ke dalam tiga bidang yaitu, kesehatan, sosial, pendidikan, dan kemasyarakatan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan dua rumusan masalah, yaitu bagaimana sistem teologis Kristen Protestan mempengaruhi lahirnya gerakan filantropi gereja HKBP Yogyakarta dan pola gerakan filantropi agama sebagai solidaritas komunitas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab kedua rumusan masalah tersebut. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka pengumpulan data dilakukan dengan observasi untuk mengamati fakta-fakta empiris yang terjadi, wawancara dengan pihak pengurus, pendeta dan jemaat gereja HKBP Yogyakarta serta melakukan dokumentasi mengenai data-data terkait. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan sosiologis, pengolahan datanya dilakukan secara kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Untuk memenuhi keabsahan penelitian ini, penulis menganalisis menggunakan teori solidaritas sosial Emile Durkheim.

Dari penelitian ini diperoleh jawaban bahwa sistem teologis yang mempengaruhi lahirnya gerakan filantropi gereja HKBP Yogyakarta muaranya adalah rasa iman kepada Yesus Kristus, mulai dari kehidupannya (bersekutu), pekerjaannya (melayani) dan perkataannya (mewartakan Injil), yang biasa disebut dengan Tri Tugas Gereja. Disisi lain, dikarenakan HKBP Yogyakarta merupakan gereja *kesukuan* mereka melakukan kegiatan filantropi tersebut berdasarkan ikatan batin dari seorang suku Batak terhadap suku Batak yang lain. Jika dilihat dari sisi solidaritas sosialnya Emile Durkheim gerakan filantropi agama gereja HKBP Yogyakarta diidentikkan dengan solidaritas mekanik karena, di dalam gerakan tersebut masih terdapat unsur kesadaran kolektif yang kokoh, yang dibangun melalui sistem kepercayaan dan kebudayaan yang sama. Dengan demikian, gerakan filantropi gereja HKBP Yogyakarta menghasilkan dua pola yaitu vertikal dan horizontal. Vertikal menandakan hubungan antara gereja dengan Tuhan, sedangkan horizontal menandakan hubungan antara gereja dengan manusia. Pola seperti itu, hampir sama dengan konsep *hablum minallah* dan *hablum minannas* dalam Islam, tetapi yang membedakannya adalah tujuan. Gereja melakukan diakonia bertujuan untuk mempertebal rasa keimanan kepada Yesus, sedangkan Islam melakukan zakat, sedekah dan lain sebagainya bertujuan untuk memperoleh pahala.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rasa puji syukur senantiasa terlimpahkan hanya kepada Allah swt yang senantiasa mencurahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada setiap hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul GERAKAN FILANTROPI AGAMA SEBAGAI SOLIDARITAS KOMUNITAS “studi pola gerakan filantropi gereja hkbp Yogyakarta” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa perubahan umatnya menuju masyarakat madani.

Pada kesempatan ini, ucapan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik melalui tenaga, pikiran, maupun moral, sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan. Pihak-pihak tersebut antara lain;

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh Minhaji., MA., Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, S. Ag.,M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
3. Ibu Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama dan Bapak Roma Uilinnuha, S.S.,M.Hum., selaku sekretaris Prodi Sosiologi Agama.

4. Bapak Dr. Muhammad Amin, Lc., MA., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan kesabarannya, waktunya, dan memberikan pengarahan serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.S., MSi., selaku pembimbing akademik, terimakasih atas bimbingannya selama ini.
6. Ibu Sri Sulami, dkk, selaku karyawan akademik prodi Sosiologi Agama yang sering menginformasikan dan selalu mendukung supaya cepat menyelesaikan studi.
7. Para pengurus dan jemaat gereja HKBP Yogyakarta, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan kebersediannya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang luar biasa pengorbanannya, memberikan kasih sayang, do'a, materi, demi tercapainya cita-cita penulis.
9. Kakakku tercinta terimakasih atas motivasi-motivasinya selama ini.
10. Keluarga besar yang telah medo'akanku.
11. Bapak dan Ibu beserta keluarga kos AMUDAS yang telah menjadi orangtua kedua selama penulis di Yogyakarta.
12. Lutfi, Salman, Ivan, Kholiq, Syarief, Genjo dan tema-teman kos AMUDAS lainnya, terimakasih atas kebersamaannya, kekompakannya, selama ini sehingga penulis menemukan keluarga baru di perantauan.

13. Fuad, Ilmi, Endang, Faiz, Masri, Mustopa dan anak-anak Sosiologi Agama angkatan 08 lainnya yang terlebih dahulu meninggalkan almamater penulis ucapkan banyak terimakasih atas dorongan motivasinya.
14. Mas Benson Situmorang terimakasih banyak atas bantuannya yang telah menjadi penghubung antara penulis dengan pihak gereja HKBP Yogyakarta, sehingga penulisan skripsi ini selesai.
15. Warga Papringan Gg Ori 2/III penulis sampaikan banyak-banyak terimakasih atas kebersamaannya.
16. Semua pihak yang ikut membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi lebih baiknya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberi kontribusi bagi khasanah keilmuan, khususnya untuk kepustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

penulis

Salim Abror
08540037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kajian Teoritik.....	9
G. Metode Penelitian.....	14
H. Teknik Analisis Data	18

I. Sistematika Pembahasan	19
---------------------------------	----

BAB II GAMBARAN UMUM GEREJA HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN

A. Sejarah Protestan di Indonesia.....	21
B. Sejarah HKBP di Indonesia.....	24
C. Sejarah HKBP di Yogyakarta.....	28
a. Hari lahir HKBP Yogyakarta.....	29
b. Kepemilikan gedung HKBP Yogyakarta.....	30
c. Pertumbuhan Jemaat HKBP Yogyakarta.....	33
d. Visi dan misi HKBP Yogyakarta.....	35
D. Struktur Kepengurusan HKBP Yogyakarta.....	36
E. Tata Cara Peribadatan HKBP Yogyakarta	38

BAB III SISTEM TEOLOGIS YANG MEMPENGARUHI LAHIRNYA GERAKAN FILANTROPI GEREJA HKBP YOGYAKARTA

A. Pandangan HKBP Yogyakarta tentang Filantropi.....	40
a. Tri Tugas Panggilan Gereja	41
B. Diakoni sebagai Gerakan Filantropi HKBP Yogyakarta.....	47
a. Diakonia dalam Perjanjia Lama.....	48
b. Diakonia dalam Perjanjian Baru	50
C. Cara Mengajarkan Semangat Diakonia HKBP Yogyakarta	53

D. Partisipasi Jemaat terhadap Kegiatan Diakonia Gereja HKBP	
Yogyakarta	55

**BAB IV POLA GERAKAN FILANTROPI SEBAGAI SOLIDARITAS
KOMUNITAS GEREJA HKBP YOGYAKARTA**

A. Bentuk-bentuk Diakonia Gereja HKBP	
Yogyakarta	56
a. Diakonia Menurut Bentuknya.....	57
b. Diakonia Menurut Sifatnya.....	60
B. Diakonia sebagai Solidaritas Komunitas HKBP	
Yogyakarta	64
a. Solidaritas Berdasarkan Kebudayaan yang Sama.....	66
b. Solidaritas Berdasarkan Agama yang Sama	67
C. Sumber-sumber Dana Gereja HKBP Yogyakarta	70

BAB V PENUTUP.....	72
---------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia kata filantropi (kedermawanan sosial) mungkin tergolong kata yang baru dan asing. Namun, pada praktiknya kegiatan kedermawanan sosial sudah dikenal bahkan menjadi bagian dari masyarakat Nusantara. Ini dibuktikan dengan beberapa kajian ilmiah yang menunjukkan sebagian besar tradisi masyarakat di berbagai suku bangsa yang tersebar di wilayah Indonesia, ratusan tahun silam telah mempraktikkan kegiatan filantropi dan menjadikannya bagian dari ruang-ruang keagamaan.

Filantropi, yang berarti kedermawanan, kini dimaknai secara lebih fleksibel dan beragam dalam masyarakat. Di negara-negara yang berpenduduk muslim, filantropi diartikulasikan dalam bentuk ekspresi sosial dan ekonomi, baik yang bersifat individual maupun kolektif.¹ Pengaruh doktrin-doktrin dalam ajaran Islam untuk mendermakan sebagian harta-harta yang dimiliki orang kaya memberi inspirasi sebagian masyarakat untuk melakukan kegiatan filantropi ini.

Nilai-nilai empati, kasih sayang, perhatian, dan sejenisnya, sangat sering ditekankan dalam ruang-ruang keagamaan. Namun, sejauh mana nilai-nilai itu dapat dipahami dan menjadi kehidupan sosial dan publik. Agama memberikan landasan moral bagi manusia, iman memberi makna pada pelayanan masyarakat sedangkan niat baik, merupakan penempatan hubungan spiritual antara implus

¹ Hilman Latif, *Politik Filantropi Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 12.

individu dan isu-isu publik yang besar seperti kemiskinan, bencana alam, keterbelakangan dan kerusakan lingkungan.²Dari pemahaman tersebut terbentuklah filantropi berbasis agama.

Filantropi berbasis agama merupakan bentuk modal sosial yang penting. Sebab ada keterkaitan antara agama dengan modal sosial, seperti yang kita lihat, rumah-rumah ibadah, bangunan sekolah, panti asuhan, merupakan modal sosial dalam arti luas.³ Untuk memperkuat modal sosial, kelompok-kelompok keagamaan meningkatkan dana dan sumber daya melalui organisasi berbasis keagamaan seperti Badan Amil Zakat Infaq dan Sodaqoh (BAZIS).⁴

Di dalam Kristen sendiri, masyarakat telah melakukan pengorganisasian dalam rangka mengembangkan dan memberdayakan diri telah dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya dengan mendirikan lembaga-lembaga sosial, baik di bidang pendidikan, kesehatan maupun pelayanan sosial melalui Gereja.⁵ Fungsi Gereja sebagai pelayan masyarakat merupakan hulu sekaligus muara teologi sosial dan teologi moral. Gereja menghayati hidupnya melalui kegiatan yang lebih bersifat *intern* dan *eksplisit* maupun kegiatan yang lebih bersifat *ekstern* dan

² Muhammad Ali, *Prawacana Politik Filantropi Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. xiv.

³ Seperti Masjid yang difungsikan bukan hanya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan ibadah saja. Masjid juga digunakan untuk kegiatan peningkatan mutu dan kualitas umat seperti, pelatihan kepemimpinan, organisasi dan lain-lain.

⁴ Muhammad Ali, *Prawacana Politik Filantropi Islam di Indonesia*, hlm . xv.

⁵ Eilzabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hlm .170.

implisit.⁶ Sebagai sebuah organisasi, Gereja sebagai wujud konkrit dari persekutuan umat Kristien mempunyai tugas pokok untuk melakukan pekabaran injil di tengah-tengah masyarakat. Karena itu, ia berfungsi sebagai penghimpun umat Kristen sebagai anggotanya dan memperbanyak pengikut.⁷

Dengan memahami Gereja sebagai sebuah organisasi, lembaga atau institusi, maka Gereja memiliki keteraturan atau ketentuan yang spesifik dan umum sebagaimana organisasi pada umumnya. Gereja menempatkan dirinya untuk tetap berhubungan dengan institusi atau organisasi yang lain, baik secara vertikal maupun horizontal. Hal ini karena, tidak mungkin sebuah organisasi bisa berjalan sendiri tanpa adanya hubungan dengan yang lain.

Jauh sebelum Negara Republik Indonesia diproklamasikan, orang Batak sudah berdatangan di Pulau Jawa untuk berbagai keperluan, antara lain: melaksanakan tugas pemerintah atau perusahaan (Hindia Belanda), berdagang, sekolah dan lain-lain. Dalam dekade 1920 - 1940 sudah mulai berdatangan perantau Batak ke Jawa-Tengah termasuk Yogyakarta dan pada umumnya orang Batak yang datang ke Yogyakarta bertujuan untuk belajar di perguruan tinggi dan sekolah-sekolah milik pemerintah Belanda yang berada disekitar Yogyakarta. Hal tersebut diawali oleh keberhasilan Gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) di sekitar Tapanuli dalam membuka wacana baru jemaat dan mendorong masyarakat untuk mau merantau, keluar menyongsong dan mengejar kemajuan

⁶ J.B. Banawiratma, SJ dan J. Muller, SJ, *Berteologi Sosial Lintas Ilmu* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm .232-233.

⁷ A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama* (Yogyakarta: IAIN Press, 1965), hlm. 36.

yang telah dicapai oleh bangsa-bangsa lain.⁸ Dengan cepatnya Gereja HKBP menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial yang baru di Yogyakarta dan mulai melibatkan diri dengan aktivitas sosial masyarakat setempat.

Gereja HKBP merupakan salah satu kelompok keagamaan yang ada di Yogyakarta yang berbasis kesukuan. Jika dilihat dari perspektif sosiologi, masyarakat agama dilihat sebagai fenomena sosial yang di dalamnya terdapat komponen-komponen institutif, misalnya tentang kelompok keagamaan yang mempunyai ciri khas bertingkah laku yang tepat menurut norma-norma agama.⁹ Kelompok-kelompok keagamaan merupakan suatu fenomena nyata yang telah tumbuh subur di tengah keragaman masyarakat Yogyakarta.

Sebagai pembangun masyarakat Gereja HKBP menghayati hidupnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan, baik yang bersifat keagamaan maupun sosial. Kegiatan yang bersifat keagamaan seperti pelayanan ibadah, sedang kegiatan yang bersifat sosial seperti pemberdayaan remaja putra dan putri, kursus bahasa Inggris, bahasa Batak dan lain-lain. Kegiatan sosial gereja HKBP disebut dengan diakonia, pokok-pokok kegiatannya meliputi kesehatan, pelayanan sosial, pendidikan dan kemasyarakatan untuk melakukan seluruh kegiatan, tentunya membutuhkan sumber daya yang besar, baik itu yang bersifat material maupun non material.

⁸ Gereja HKBP Yogyakarta, "Sejarah HKBP Yogyakarta" dalam <http://hkbpjogja.org>, diakses tanggal 24 Maret 2014

⁹ Hendro Puspito. D, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 8.

Berdasarkan uraian di atas, merupakan hal yang perlu untuk mengetahui bagaimana konstruksi agama Kristen Protestan terhadap gerakan diakonia, sehingga melahirkan rasa solidaritas komunitas gereja HKBP Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka perlu untuk dikaji dan diteliti. Agar nantinya tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan, peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada:

1. Sistem teologis apa yang mempengaruhi lahirnya gerakan filantropi gereja HKBP Yogyakarta?
2. Bagaimana pola gerakan filantropi sebagai solidaritas komunitas gereja HKBP Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Setiap tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam hidupnya pasti mempunyai tujuan, tujuan ini yang nantinya akan memberikan stimulus dari adanya tindakan tersebut. Maka dari itu, kegiatan penelitian pun mempunyai tujuan. Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem teologis apa yang mempengaruhi lahirnya gerakan filantropi gereja HKBP Kotabaru.
2. Untuk mengetahui pola gerakan filantropi sebagai solidaritas komunitas yang dilakukan oleh gereja HKBP Kotabaru.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian pada hakikatnya adalah proses untuk mencari jawaban atas keingintahuan seseorang terhadap fenomena atau masalah yang ada. Ketika proses tersebut sudah selesai dan disajikan dalam bentuk karya ilmiah, akan banyak memberikan manfaat baik akademis maupun praktis bagi khalayak umum. Sama halnya dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Memberi gambaran kepada insane akademik maupun masyarakat umum mengenai pola gerakan filantropi gereja HKBP Yogyakarta.
2. Memberi tambahan kontribusi terhadap kajian sosiologi terutama di prodi Sosiologi Agama mengenai filantropi gereja HKBP Yogyakarta sebagai solidaritas komunitas.
3. Memberi tambahan gambaran kepada pihak Uiniversitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berupa hasil pengejawantahan mahasiswa terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi penelitian, pengabdian, dan pengembangan. Dalam hal ini, berupa penelitian mengenai solidaritas sosial gereja HKBP Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data yang sudah ada, karena data merupakan suatu hal yang terpenting dalam ilmu pengetahuan, yaitu untuk menyimpulkan generalisasi fakta-fakta, meramal

kangejala-gejala baru, mengisi yang sudah ada atau yang sudah terjadi.¹⁰ Telaah pustaka juga berkaitan dengan bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian atau objek yang sedang dikaji, kegunaan dari adanya telaah pustaka bagi seorang peneliti adalah untuk mengetahui di mana letak posisi perbedaan penelitiannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Di samping itu, telaah pustaka digunakan untuk menghindari adanya plagiasi, peniruan, dan penipuan dalam berbagai bentuknya.¹¹ Setelah peneliti melakukan beberapa survei, ada beberapa literatur yang terkait dengan persoalan ini, yaitu sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis Intan Tsalits Firdausia dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Solidaritas Sosial dalam Iklan Layanan Filantropi Islam Karya Syafa’at Advertising”. Skripsinya tersebut banyak membahas tentang filantropi yang dilakukan oleh organisasi LSM Syafa’at Advertising sebagai gerakan solidaritas sosial, dilihat dari makna-makna simbol yang terdapat pada iklan layanan filantropi.¹² Jika dalam skripsi tersebut membahas makna simbol pada iklan layanan filantropi maka, dalam skripsi ini penulis akan membahas tentang sistem teologis yang mempengaruhi lahirnya gerakan filantropi serta pola gerakan

¹⁰ Taufik Abdullah dan Rusli Karim (ed). *Metodologi Penelitian Gama: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1991), hlm. 4.

¹¹ Andi Prastowo, *Teknik Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 163.

¹² Intan Tsalist Firdausia, “Solidaritas Sosial Dalam Iklan Layanan Filantropi Islam Karya Syafa’at Advertising”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

filantropi sebagai solidaritas komunitas yang dilakukan oleh gereja HKBP Yogyakarta.

Skripsi yang ditulis Padil dari jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Yogyakarta dengan judul “Perilaku Keagamaan Jemaat Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Yogyakarta”. Skripsi tersebut banyak membahas tentang perilaku keagamaan jemaat gereja protestan serta implikasi-implikasinya dalam konteks pluralitas di Indonesia.¹³ Jika dalam skripsi tersebut membahas implikasi-implikasi dari adanya perilaku keagamaan yang dilakukan oleh jemaat gereja protestan Indonesia bagian barat maka, dalam skripsi ini penulis akan membahas tentang sistem teologis apa yang mempengaruhi lahirnya gerakan filantropi berbasis keagamaan serta pola gerakan filantropi sebagai solidaritas komunitas yang dilakukan oleh gereja HKBP Kotabaru

Buku yang berjudul *Sejarah Gereja*. Buku ini menjelaskan tentang sejarah munculnya gereja sebagai sebuah tempat ibadah umat Kristen. Di samping itu juga dijelaskan bagaimana perkembangan gereja dalam masyarakat setempat yang sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial politik penguasa.

Buku yang berjudul *Kepemimpinan dan Pembinaan Warga Gereja* yang diterbitkan oleh Yayasan Wahana Dharma Nusa. Buku ini menjelaskan mengenai gereja dalam menunaikan tugas panggilannya dalam masyarakat, yakni memberikan Firman Allah, mengadakan pelayanan atau beramal bakti,

¹³ Padil, “Perilaku Keagamaan Jemaat Gereja Protestan Di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Yogyakarta”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

menyantuni fakir miskin, termasuk pendidikan umat dan menata hidup bergereja dalam hidup berbangsa dan bernegara.

Buku yang berjudul *Gereja dan Kontekstualisasi* yang diterbitkan oleh Yayasan Wahana Dharma Nusa. Buku ini menjelaskan bahwa toleransi antar satu kelompok terhadap yang lain harus diciptakan sehingga kebencian tidak terjadi di antara satu agama dengan agama yang lain.

Dari berbagai literatur di atas penulis tidak menemukan adanya hasil pembahasan mengenai sistem teologis yang mempengaruhi lahirnya gerakan filantropi serta pola gerakan filantropi sebagai solidaritas komunitas yang dilakukan oleh gereja HKBP Yogyakarta.

F. Kajian Teoritik

1. Sejarah Filantropi di Indonesia

Kegiatan filantropi yang sekarang sudah menjamur di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh kondisi agama, sosial, politik dan ekonomi Indonesia. Filantropi yang berarti 'kedermawanan', kini dimaknai secara lebih fleksibel dan beragam dalam masyarakat. Doktrin-doktrin agama tentang kewajiban memberikan pertolongan dan bantuan bagi mereka yang tidak mampu diartikulasikan dalam bentuk sosial dan ekonomi baik yang bersifat individual maupun kolektif oleh orang-orang kaya. Para ulama dan aktivis sosialpun berperan penting dalam mengkonstruksi dan mengembangkan wacana dan aksi filantropi. Kesadaran bahwa aksi kedermawanan individual tidak lagi cukup untuk melakukan perubahan maka, aksi kolektif pun semakin tumbuh. Kini, muncul

banyak aktor berupa organisasi-organisasi sosial keagamaan yang mencoba memobilisasi dan mentransformasikan kesadaran individual tersebut untuk menjadi kesadaran kolektif dan selanjutnya menjadi gerakan kolektif.

Kesadaran kolektif dalam gerakan filantropi telah melalui proses evolusi yang cukup panjang dan dinamis. Evolusi kelembagaan filantropi sejak akhir 1960 dan 1970an, ketika keterlibatan pemerintah, baik dalam konteks regional maupun nasional, dalam mengatur regulasi pengelolaan dana-dana masyarakat yang berasal dari zakat semakin kasat mata. Budaya berderma dapat mempresentasikan simbol solidaritas, ketaatan keagamaan, kohesi sosial, altruisme dan dapat menjadi cara untuk menciptakan relasi patron-klien, kekuatan dan dominasi. orang-orang yang berbuat demikian sering menemukan dalam hidupnya sendiri makna terdalam yang mereka anggap telah hilang. Mereka menemukan martabat manusiawinya dengan ikut merasakan kesusahan dan penderitaan kaum miskin.

2. Teori Solidaritas Sosial dan Teori Identifikasi Kenneth Burke

Mulut kita mudah saja untuk mengucapkan kata solidaritas akan tetapi pada praktiknya dalam kehidupan manusia sangatlah sulit. Wacana solidaritas bersifat adiluhung maka, solidaritas merupakan suatu keharusan bagi manusia yang bersifat mahluk sosial. Hubungan masyarakat-hubungan sosial-yang mengikat antara satu dengan lainnya merupakan pengertian dari integrasi sosial. konsep solidaritas sosial tidak terlepas dari sosok sosiolog klasik bernama Emile Durkheim tentang fakta sosial.

Solidaritas sosial erat kaitannya dengan hubungan sosial, sebab hubungan sosiallah yang nantinya akan membentuk pola solidaritas sosial. Dilihat dari jenis keinginan manusia dalam berhubungan sosial, dibedakan menjadi dua macam yaitu keinginan pertama disebut kehendak rasional (*kurtwille*) dan hubungan keinginan kedua disebut natural (*wesenwille*). Keinginan rasional merupakan hubungan timbale balik yang terjadi pada dua objek yang terlibat, dengan suatu cara tertentu, sehingga masing-masing pihak merupakan sarana bagi orang lain yang dipandang sebagai tujuan, contohnya hubungan timbal balik yang terjadi dalam kegiatan barter. Sedangkan keinginan natural adalah hubungan timbal balik yang terjadi pada dua objek yang terlibat sebagai hasrat untuk memenuhi keinginan orang lain, tanpa memandang sebagai sarana contohnya cinta ibu terhadap anaknya.¹⁴

Menurut Emile Durkheim dalam karyanya yang berjudul "*The Division of Labour in Society*", solidaritas sosial dipandang sebagai sebuah kesadaran kolektif yaitu, perpaduan antara sebuah kepercayaan dan perasaan yang dimiliki masyarakat tertentu, yang kemudian akan membentuk sistem dan memiliki jiwa tersendiri. Kesadaran kolektif inilah nantinya yang akan membentuk hubungan antara satu individu dengan individu yang lain, sehingga terbentuklah hubungan sosial/masyarakat, sedangkan tindakan-tindakan yang umum dalam suatu masyarakat tersebut disebut dengan fakta sosial.

Masyarakat memiliki kesadaran kolektif yang membuahkan nilai-nilai dan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai sesuatu yang ideal bagi individu.

¹⁴ Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologis)* (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 14.

Ketika individu atau kelompok melakukan penyimpangan terhadap nilai, maka ia akan memperoleh sanksi sosial yang bersifat represif (menekan). Sanksi ini mendefinisikan setiap perilaku penyimpangan sebagai sesuatu yang bertentangan dengan nilai dan merusak keteraturan sosial (*social order*) serta akan mengancam kesadaran kolektif dalam masyarakat. Apabila dalam masyarakat kesadaran kolektifnya memudar maka akan mempengaruhi eksistensi solidaritas sosialnya, dan mengalami sebuah transformasi.

Untuk menjawab transformasi solidaritas sosial tersebut, Durkheim membagi solidaritas sosial dalam dua kategori:¹⁵

a. Solidaritas mekanis

Solidaritas mekanis ini, terjadi dalam masyarakat yang memiliki ciri khas keseragaman pola-pola relasi sosial, memiliki latar belakang pekerjaan yang sama dan kedudukan semua anggota. Apabila nilai-nilai budaya yang melandasi relasi mereka, dapat menyatukan mereka secara menyeluruh. Akan memunculkan ikatan sosial yang kuat dan ditandai dengan munculnya identitas sosial yang kuat pula. Individu menyatukan diri dalam kebersamaan, sehingga tidak ada aspek kehidupan yang tidak diseragamkan oleh relasi-relasi sosial yang sama. Solidaritas mekanis didasarkan pada suatu kesadaran kolektif yang dilakukan masyarakat dalam bentuk kepercayaan dan sentimen total di antara para warga masyarakat. Individu dalam masyarakat seperti ini cenderung homogeny

¹⁵ Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*, hlm. 13.

dalam banyak hal. Keseragaman tersebut berlangsung dalam seluruh aspek kehidupan, baik sosial, politik bahkan kepercayaan.

b. Solidaritas organik

Solidaritas organik terjadi dalam masyarakat yang relatif kompleks dalam kehidupan sosialnya namun terdapat kepentingan bersama atas dasar tertentu. Perbedaan relasi-relasi dapat membentuk ikatan sosial dan persatuan melalui pemikiran yang membutuhkan kebersamaan, serta diikat dengan kaidah moral, norma, undang-undang, atau seperangkat nilai yang bersifat universal. Karena itu, ikatan solidaritas tidak lagi menyeluruh, melainkan terbatas pada kepentingan bersama yang bersifat parsial.

Untuk lebih jelas mengetahui perbedaan antara solidaritas mekanik dengan solidaritas mekanik dengan solidaritas organik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Ciri	Solidaritas Mekanik	Solidaritas Organik
Aktivitas sosial utama	-homogen, -konsensus moral dan agama, -saling ketergantungan rendah, -bersifat primitif.	-heterogen, -konsensus pada nilai-nilai abstrak, -saling ketergantungan tinggi, -bersifat modern.
Posisi individu	-kolektivisme, komunitas -menakankan pada kelompok	-individualism -menekankan otonomi individu
Struktur	-pembagian kerja rendah -mencukupi kebutuhan -keterlibatan komunitas dalam menghukum	-pembagian kerja tinggi -pertukaran antar kelompok -badan-badan control sosial yang menghukum

Kontrol sosial		orang yang menyimpang
-----------------------	--	------------------------------

*Tabel 1.
Perbedaan solidaritas Mekanik dan Solidaritas Organik*

Teori identifikasi milik Kenneth Burke diawali dengan perbedaan antara tindakan dan gerakan. Menurut Burke tindakan terdiri atas perilaku yang disengaja dan bertujuan, sedangkan gerakan tidak bertujuan dan tidak mengandung makna. Burke setuju bahwasannya bahasa menjadi modal kuat untuk bertindak, karena atas dasar kebutuhan sosial, maka dibutuhkan kerjasama untuk menjalankan tindakannya, sehingga bahasa bisa membentuk perilaku. Kenneth Burke dalam teori identifikasi menyebutkan sumber identifikasi yaitu:

- a. Identifikasi Materi (*material identification*) hasil dari kebaikan, kepemilikan, dan benda seperti memiliki mobil yang sama atau bercita rasa busana yang sama.
- b. Identifikasi Idealistis (*idealistic identification*) hasil dari sikap, perasaan dan nilai seperti menjadi anggota parpol yang sama dan kesamaan agama.
- c. Identifikasi Formal (*formal identification*) hasil dari penyusunan, bentuk atau pengaturan dari sebuah peristiwa di mana kedua orang tersebut berpartisipasi.¹⁶

Dalam penelitian ini, menyangkut teori solidaritas sosial dan identifikasi melihat bagaimana posisi Gereja sebagai suatu lembaga organisasi yang di dalamnya terdapat pembagian kerja, setiap individu mempunyai peran dan fungsi yang berbeda-beda. Tapi dengan kesadaran kolektifnya hasil dari konstruksi

¹⁶ Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori komunikasi, theories of Human Communication* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 168.

agama, mereka bersama-sama berpartisipasi ketika melakukan kegiatan gerakan filantropi atas dasar keinginan dan perasaan yang sama sebagai suatu komunitas.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) Kotabaru, Yogyakarta. Setiap kegiatan ilmiah untuk lebih terarah dan rasional diperlukan suatu teknik yang sesuai dengan objek yang dibicarakan. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi teknik wawancara, teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik analisis data. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dari objek permasalahan berdasarkan fakta yang dikatikan dan dihubungkan. Proses analisis tersebut bertujuan untuk memperoleh kesimpulan dari jawaban permasalahan yang diajukan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan secara kualitatif, yang mengambil data dari fakta empiris pada objek penelitian, yaitu gerakan filantropi agama sebagai solidaritas komunitas di gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang memanfaatkan pengalaman intuitif atas sebuah fenomena.

2. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan valid, peneliti mencari subyek penelitian yang memahami permasalahan yang akan diteliti. Dan untuk

menentukan subyek penelitian, maka dibutuhkan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Pendeta gereja HKBP selaku orang yang mengajarkan semangat moral sosial dan keagamaan.
- b. Bendahara gereja HKBP selaku orang yang memahami seluk-beluk pendapatan dan pengeluaran dana gereja.
- c. Pengurus gereja HKBP selaku orang yang memmanagement kegiatan-kegiatan *internal* maupun *eksternal* gereja.
- d. Jemaat gereja HKBP Kotabaru.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim & Lincoln (1994:353) adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*).¹⁷ Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.¹⁸ Wawancara dikerjakan atau dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan penelitian.¹⁹ *Interview* dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan masalah penelitian, dalam hal ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai gerakan filantropi gereja.

¹⁷ Moh. Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Suka, 2008), hlm. 94.

¹⁸ Nasution S, *Metode Research* (Yogyakarta: Penelitian Ilmiah), hlm. 113.

¹⁹ Hadi Sutrisno, *Teknik Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1987), hlm. 193.

Dalam melakukan wawancara penelitian kualitatif diperlukan pertimbangan berbagai aspek yang meliputi:

- a. Siapa (*who*) siapa yang kita wawancarai dan bagaimana sebaiknya kita menempatkan diri sebagai orang yang mewawancarai.
- b. Bagaimana (*how*) apakah kita melakukan wawancara dengan menggunakan bahasa peneliti atautkah bahasa orang yang kita wawancarai.
- c. Mengapa (*why*) apa kaitan status diri orang yang kita teliti itu dengan tema serta tujuan penelitian kita.
- d. Kapan (*when*) diperlukannya memilih waktu yang tepat untuk melakukan wawancara.
- e. Dimana (*where*) perlunya mengatur setting sosial dan lingkungan fisiknya. Peneliti perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan.²⁰

Pemilihan informan yang tepat juga mempengaruhi suksesnya mendapatkan informasi yang akurat yaitu dengan mencari informan kunci. Ada 5 syarat yang harus dipenuhi oleh seorang peneliti ketika menentukan informan kunci yaitu:

1. Informan harus memiliki tingkat enkulturasi terhadap budayanya sendiri secara baik,
2. Informan harus terlibat secara langsung terhadap tema budaya yang diteliti,
3. Informan dapat menjelaskan apa-apa yang tidak diketahui peneliti

²⁰ Moh. Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm. 96.

4. Cukup waktu dan
5. Informan menggunakan bahasa sendiri, non-analitik, tidak menganalisis suatu masalah seperti ketika peneliti menganalisis suatu masalah.²¹

Ketika melakukan teknik interview peneliti tidak sekedar mengumpulkan data namun, sekaligus mencari tahu hal-hal yang mendasari tentang adanya gerakan filantropi agama sebagai solidaritas komunitas dengan bertanya kepada para informan yaitu: pendeta, bendahara, pengurus dan jemaat gereja HKBP.

b. Teknik Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan, di mana peneliti tidak ikut serta secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan karena kondisi yang tidak memungkinkan. Posisi peneliti hanya sebagai penonton dan pencatat langsung di mana catatan hasil observasi nantinya akan dianalisis.

Ketika melakukan observasi, peneliti menghimpun data sebanyak-banyaknya mengenai gejala-gejala yang sedang diteliti seperti: pengajaran semangat moral sosial dan keagamaan, pendapatan dan pengeluaran dana gereja tiap minggunya, kegiatan-kegiatan eksternal maupun internal gereja dan perilaku sosial jemaat gereja HKBP.

c. Teknik Dokumentasi

²¹ Moh. Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm. 100.

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui benda-benda seperti buku, majalah, artikel, dokumen dan sebagainya.²² Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder baik yang ada di gereja HKBP maupun di tempat lain yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu, penyusunan transkrip *interview*, *observasi*, dokumentasi beserta material lain yang telah terkumpul. Dalam proses analisis ini, peneliti menyaring bagian-bagian, mencari pikok-pokok persoalan yang penting dan kemudian disajikan dalam bentuk laporan tentang apa yang didapatkan dari lapangan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan, pemahaman serta hasil yang urut dan sistematis, maka penulisan ini dibagi dalam beberapa bab dan sub bab berikut ini:

Bab I merupakan bab pendahuluan dengan sub bab: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kajian teoritik, teknik penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai gambaran awal dari pembahasan yang akan dikaji.

Bab II menjelaskan gambaran umum gereja HKBP Yogyakarta. Pembahasan ini dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik gereja HKBP

²² Hadi Surtriso, *Teknik Research*, hlm. 131.

Yogyakarta dengan sub bab: sejarah gereja Protestan di Indonesia, sejarah gereja HKBP di Indonesia, sejarah gereja HKBP di Yogyakarta, struktur organisasi gereja HKBP Yogyakarta, tatacara peribadatan gereja HKBP Yogyakarta.

Bab III memaparkan pembahasan secara lengkap mengenai hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah sistem teologis yang memengaruhi terhadap lahirnya gerakan filantropi gereja HKBP dengan sub bab pandangan gereja HKBP Yogyakarta tentang filantropi, diakonia sebagai gerakan filantropi gereja HKBP Yogyakarta, cara mengajarkan semangat diakonia gereja HKBP Yogyakarta, partisipasi jemaat terhadap kegiatan diakonia gereja HKBP Yogyakarta. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya sistem teologis itu mempengaruhi lahirnya gerakan filantropi gereja HKBP Yogyakarta.

Bab IV memaparkan pembahasan secara lengkap mengenai hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah pola gerakan filantropi gereja HKBP dengan sub bab bentuk-bentuk diakonia gereja HKBP Yogyakarta, diakonia sebagai solidaritas komunitas gereja HKBP Yogyakarta, sumber-sumber dana HKBP Yogyakarta.

Untuk Bab V merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan peneliti dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang gerakan filantropi agama sebagai solidaritas komunitas studi gerakan filantropi gereja HKBP Yogyakarta tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gereja HKBP Yogyakarta menghayati hidupnya dengan melaksanakan perintah dari Tuhan Yesus, yang tertuang dalam Tri Tugas Gerejanya yaitu untuk bersekutu (*koinonia*), bersaksi (*marturia*) dan melakukan pelayanan sosial (*diakonia*). *Koinonia* artinya gereja memandang dirinya sebagai tubuh Kristus, tempat berkumpulnya orang-orang yang percaya kepada Yesus, merefleksikan komitmen hidup melayani Tuhan dengan perkataan dan tindakan setiap hari. Dengan pemahaman firman Tuhan dan penghayatan iman yang benar setiap jemaat akan sadar bahwa dirinya adalah bagian dari integral gereja. *Marturia* artinya bersaksi bahwa Yesus diutus ke bumi ini adalah untuk misi penyebaran Injil, memberikan pertolongan dan petunjuk kepada manusia. *Diakonia* artinya gereja hadir di tengah-tengah masyarakat adalah untuk melakukan pelayanan, seperti apa yang telah dilakukan Yesus. Pelayanan diakonia ini bersifat universal, tidak terpaku kepada mereka yang seiman. Diakonia ini, juga biasa disebut sebagai filantropi yang berbasis keagamaan. Disisi lain, dikarenakan HKBP Yogyakarta merupakan gereja *kesukuan* mereka melakukan kegiatan filantropi tersebut berdasarkan ikatan batin dari seorang suku

Batak terhadap suku Batak yang lain. Untuk memunculkan semangat diakonia, gereja HKBP Yogyakarta mengikuti pembinaan dan pengembangan pelayanan diakonia yang dilakukan oleh HKBP Umum melalui pendeta resort.

2. Jika dilihat dari teori solidaritas sosialnya Emile Durkheim, antara solidaritas sosial mekanis dan organis, maka gerakan filantropi gereja HKBP Yogyakarta diklasifikasikan sebagai solidaritas mekanis. Dikarenakan, di dalam gerakan tersebut masih terdapat unsur kesadaran kolektif yang kokoh, yang dibangun melalui sistem kepercayaan dan kebudayaan yang sama. Contohnya ketika beribadah, salah satu bahasa yang digunakan adalah bahasa Batak, masih banyaknya acara-acara yang bertemakan kebudayaan batak seperti acara Gotilon (perayaan syukuran atas kelancaran usaha) yang identik dengan kebudayaan Batak. Gerakan filantropi yang dilakukan gereja HKBP Yogyakarta antara lain bidang kesehatan, sosial, pendidikan dan kemasyarakatan, filantropi ini bersifat karitatif atau pelayanan kasih sayang baik kepada jemaat maupun masyarakat umum yang membutuhkan pertolongan. Oleh karena itu gerakan filantropi gereja HKBP Yogyakarta dibagi menjadi dua bagian yaitu intern dan ekstern. Dengan demikian maka, gerakan filantropi gereja HKBP Yogyakarta akan menghasilkan dua pola yaitu vertikal dan horizontal. Vertikal menandakan hubungan gereja dengan Tuhan, sedangkan horizontal menandakan hubungan antara gereja dengan manusia. Gerakan filantropi gereja HKBP Yogyakarta hanya mampu

melakukan usaha sebatas diakonia karitatif, dikarenakan minimnya sumber daya tenaga dan dana. Dari segi pendapatan gereja, mereka hanya mengandalkan iuran dari jemaatnya, kunjungan HKBP resort lain, dan para donatur itupun masih dipotong untuk membayar iuran wajib bulanan resort kepada HKBP Umum.

3. Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) adalah sebuah lembaga keagamaan berbasis kesukuan, yakni Batak. Lembaga keagamaan tersebut memiliki jaringan yang cukup luas dan tergabung pada Lutheranismesedunia. HKBP memiliki aliran ajaran gabungan ajaran antar Calvinisme-Lutherianisme karena missionaris yang masuk ke tanah Batak dan sukses dalam penyebarannya adalah missionaris asal Jerman dan Belanda dibawah naungan RMG(*Rheinische Mission Gesllschaft*). HKBP merupakan salah satu Persekutuan Gereja Indonesia (PGI) terbesar di Indonesia dengan memiliki \pm 4,5 juta jiwa anggota. Pimpinan tertingginya adalah Ephorus yang dibantu oleh Preases (sekretaris jendral dan kepala departmen) yang memimpin gereja distrik-distrik. Sementara di bawah Preases terdapat gereja resort yang dipipmpin oleh Pendeta Ressor, yang paling bawah adalah jemaat. Di Yogyakarta HKBP mempunyai satu Ressor yang memiliki sejarah perkembangan dan perjuangan cukup panjang.

B. Saran

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para mahasiswa jurusan Sosiologi Agama, disarankan untuk mengembangkan pengkajian dan wawasan ini karena dalam gereja masih banyak keilmuan bidang sosiologi lainnya yang belum pernah dikaji oleh jurusan SA. Begitu juga dengan lembaga-lembaga berbasis agama lain yang melakukan pelayanan sosial dengan tujuan dan maksud tertentu. Praduga negatif terhadap pelayanan yang dilakukan yang belum tentu sesuai dengan kondisi sebenarnya dapat diantisipasi untuk memperkecil terjadinya konflik agama.
2. Kepada gereja HKBP Yogyakarta sebaiknya jaringan informasi di media cetak maupun elektronik lebih diperbaharui kembali, sehingga masyarakat luas mengetahui info-info terbaru mengenai kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Gereja HKBP Yogyakarta hendaknya bekerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat atau lembaga-lembaga keagamaan lainnya sehingga hasil kinerja dapat lebih maksimal dan dapat dirasakan oleh masyarakat luas yang membutuhkan dan resiko terhadap isu-isu keagamaan dapat teratasi. Tingkatkan lagi atas apa yang sudah diraih, realisasikan program-program kerja diakonia yang masih terhambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.I. L. *Pokok-Pokok Penting Dari Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1989.
- Abineno, J.I.L. *Sekitar Diakonia Gereja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia. 1982.
- Ali, A. Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama*. Yogyakarta: IAIN Press. 1965.
- Ali, Muhammad. *Prawacana Politik Filantropi Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2013.
- Aminah, Wiwin Siti (dkk). *Sejarah Teologi dan Etika Agama-agama*. Yogyakarta: Dian Interpedi. 2003.
- Aritonang Jan. S. *Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2004.
- D. Hendro Puspito. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1993.
- Foss, Karen A dan Stephen W. Littlejohn. *Teori komunikasi, theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika. 2009.
- Karim, Rusli dan Taufik Abdullah (ed). *Metodologi Penelitian Gama: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana. 1991.
- Latif, Hilman. *Politik Filantropi Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.

- Nasution, Zulkarnain. *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologis)*. Malang: UMM Press. 2009.
- Ngelow, Zakaria J. *Kekristenan dan Nasionalisme*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. 1994.
- Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: CV. Rajawali. 1985.
- Partonadi, Soetarman Soediman. *Komunitas Sadrach dan Akar Kontekstualnya, Suatu ekspresi Ke Kristenan Jawa Pada Abad ke XIX*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. 2001.
- Prastowo, Andi. *Teknik Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2012.
- S, Nasution. *Metode Research*. Yogyakarta: Penelitian Ilmiah
- SJ, Muller J. dan J.B Banawiratma, SJ. *Berteologi Sosial Lintas Ilmu*. Yogyakarta: Kanisius. 1994.
- Simatupang, T.B. *Indonesia Negeriku: Iman Kristen dan Pancasila*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. 1984.
- Soehada, Moh. *Metodologi Peneliatan Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Suka. 2008.
- Steenbrink, Karel. A. *Mencari Tuhan dengan Kacamata Barat, Kajian Kritis Mengenai Agama di Indonesia*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press. 1988.

Sutrisno, Hadi. *Teknik Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM. 1987.

Jurnal, Artikel, dan Lain-lain.

Artanto, Widi. “Diakonia Kontekstual”, bulletin LLPPS 13 LPPS Gereja Kristen Jawa dan GKI Jateng, Yogyakarta. 2004.

HKBP, Tim Penulis . “Lima Puluh Tahun HKBP Yogyakarta”, Gereja HKBP, Yogyakarta. 1996.

Katekis, Pusat Pembinaan. “Bahan Pengarahan Refleksi Pelayanan Gerejani ke-Uskupan Surakarta”. Surakarta: Pusat Pembinaan Katekis. 1976.

Pribadi, Moh. “Sedekah Fidyah dan Perilaku Masyarakat Muslim Pedesaan”, *Jurnal Penelitian Agama*, No 22 th VIII, Mei-Agustus. 1999.

Skripsi

Angkat, Raja Aidil . “Pembinaan Warga HKBP di Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Su-Ka, Yogyakarta. 1998.

Firdausia, Intan Tsalist. “Solidaritas Sosial Dalam Iklan Layanan Filantropi Islam Karya Syafa’at Advertising”. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2010.

Nababan, Asima H. “Perkembangan Gereja HKBP Resort Balige Distrik XI Toba Hasundutan Tahun 1954-1981”, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2003.

Padil, “Perilaku Keagamaan Jemaat Gereja Protestan Di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Yogyakarta”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2009

Internet

Gereja HKBP Yogyakarta. *Sejarah Berdirinya Gereja HKBP Yogyakarta*. Dikutip dari <http://hkbpiogja.org> pada tanggal, 24 Maret 2014.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk pengurus gereja HKBP Yogyakarta

1. Bagaimanakah sejarah awal berdirinya gereja HKBP Yogyakarta?
2. Apakah fungsi gereja HKBP Yogyakarta bagi suku Batak yang ada di Yogyakarta?
3. Kegiatan-kegiatan rutin apa saja yang dilakukan oleh gereja HKBP Yogyakarta?
4. Bagaimana kontribusi jemaat yang bukan berasal dari suku Batak?
5. Bagaimanakah struktur keorganisasian HKBP Yogyakarta?

B. Pertanyaan untuk pendeta gereja HKBP Yogyakarta

1. Apakah ada program di gereja HKBP Yogyakarta yang berkaitan dengan gerakan filantropi keagamaan?
2. Seperti apa pandangan gereja HKBP Yogyakarta tentang gerakan filantropi keagamaan?
3. Sistem teologis apa yang mempengaruhi lahirnya gerakan filantropi keagamaan di gereja HKBP Yogyakarta?
4. Adakah hubungan antara sistem teologis dengan program filantropi gereja HKBP Yogyakarta?
5. Bagaimana caranya mengajarkan sistem teologis tersebut terhadap para jemaat?
6. Bagaimana respons dari para jemaat terhadap pengajaran sistem teologis tersebut?

C. Pertanyaan untuk ketua dewan diakonia gereja HKBP Yogyakarta

1. Apa saja program-program diakonia yang pernah dilakukan oleh gereja HKBP Yogyakarta?
2. Apa dasar dari kegiatan diakonia yang dilakukan oleh gereja HKBP Yogyakarta?

3. Siapa saja yang menjadi sasaran dari program diakonia gereja HKBP Yogyakarta?
4. Pola seperti apa yang dilakukan oleh pihak gereja HKBP Yogyakarta dalam melakukan kegiatan diakonia?
5. Adakah kendala dalam melakukan kegiatan diakonia tersebut?
6. Adakah harapan timbal balik terhadap kegiatan diakonia tersebut?
7. Apakah dalam menjalankan kegiatan diakonia melibatkan para jemaat atau tidak?
8. Bagaimana respons jemaat dengan kegiatan diakonia tersebut?
9. Bagaimana kontribusi jemaat yang bukan berasal dari suku Batak terhadap kegiatan diakonia tersebut?
10. Apakah ada mitra lembaga lain di luar gereja HKBP Yogyakarta?
11. Adakah isu-isu keagamaan tentang adanya kegiatan diakonia tersebut?
12. Bagaimana cara gereja mengatasi isu-isu keagamaan tersebut?
13. Bagaimana cara gereja merespon umat diluar keyakinan yang membutuhkan bantuan?

D. Pertanyaan untuk bendahara gereja HKBP Yogyakarta

1. Berasal dari mana sajakah sumber dana gereja HKBP Yogyakarta?
2. Bagaimana gereja HKBP Yogyakarta melakukan pengelolaan terhadap sumber dana tersebut?

E. Pertanyaan untuk jemaat gereja HKBP Yogyakarta

1. Berasal darimanakah anda?
2. Sudah berapa lama anda menjadi anggota gereja HKBP Yogyakarta?
3. Bagaimana pandangan anda tentang adanya kegiatan diakonia?
4. Menurut anda perlu atau tidak kegiatan diakonia? jika ya kenapa, jika tidak kenapa?
5. Pernahkah anda mengikuti salah satu kegiatan diakonia yang dilakukan gereja HKBP Yogyakarta? Apakah ada paksaan?
6. Ketika melaksanakan kegiatan diakonia apakah ada pembatasan keagamaan? Contohnya hanya kepada agama A saja?

DAFTAR INFORMAN GEREJA KHBP YOGYAKARTA

No	Nama	Umur	Status	Etnis
1	Pdt. Amir. A. Zaitun Sihite	43 Tahun	Pendeta Resort	Batak
2	Pdt. Monris R. Sibarini	35 Tahun	Pendeta Naposo	Batak
3	Bpk. Tongin Siregar	51 Tahun	Tata Usaha Gereja	Batak
4	Ibu. Niken Sijabat Br. N.	45 Tahun	Ketua Diakonia	Batak
5	Ibu. R. Pangaribuan Br. S.	47 Tahun	Bendahara Huria	Batak
6	Benson Situmorang	28 Tahun	Jemaat (karyawan)	Batak
7	Novita Pasaribu	22 Tahun	Jemaat (mahasiswa)	Batak
8	Mulyadi	32 Tahun	Jemaat (karyawan)	Minang
9	Chintiya Lubis	21 Tahun	Jemaat (mahasiswa)	Batak
10	Matius Krisno	23 Tahun	Jemaat (mahasiswa)	Sunda

Susunan Pengurus Gereja HKBP Resort
Yogyakarta Periode 2014-2016

1. Dewan Resort

Jabatan		Nama
Pendeta Resort	:	Pdt. A. A. Zaitun Sihite, M. Th.
Pendeta Naposo	:	Pdt. Monris R. Sibarini, S.pd., S.Si.
Bendahara Huria	:	St. Ny R. Pangaribuan Br Simanjuntak, Mt.
Sekretaris Huria	:	St. Binsar Napitu
Tata Usaha	:	Tongin Siregar

2. Koinonia:

Dewan Koinonia :

Jabatan		Nama
Ketua	:	St. Drs. EP Lubis, MM
Sekretaris	:	G. Silitonga, SH
Anggota	:	St. J Sigalingging, SE
Anggota	:	St. Ny. Hutagalung br. Tobing
Anggota	:	Ir. Ny Siallagan br. Simaremare
Anggota	:	Ny. Malau br. Nadeak

Seksi-Seksi :

2.1. Sekolah Minggu

Jabatan		Nama
Ketua	:	Ny. Cicik H. Hutapea
Sekretaris	:	Resti br. Sinamo, Bsc.
Bendahara	:	Irene br. Hutapea

2.2. Remaja

Jabatan		Nama
Ketua	:	Dela Catriani Haloho

Wakil Ketua	:	Ruhut Nouum Syarif Raja Simanullang
Sekretaris	:	Reinhard Samuel Gultom
Bendahara	:	Andreas Pangaribuan
Wakil Bendahara	:	Yovita Hasiholan Tambunan

2.3. Pemuda

Jabatan	:	Nama
Ketua	:	Alpeus Manihuruk
Wakil Ketua	:	Christina Ambarita
Sekretaris	:	Oktavianna Silaen
Wakil Sekretaris	:	Ruth Tiur Manullang
Bendahara	:	Novi Diana Silitonga

2.4. Perempuan

Jabatan	:	Nama
Ketua	:	Ny. Sihotang br. Pasaribu
Wakil Ketua	:	Ny. Hutahean br. Pangaribuan
Sekretaris	:	Ny. Silitonga br. Manulang
Bendahara	:	Ny. Samosir br. Tambunan

2.4.1. Pararikamis

Jabatan	:	Nama
Ketua	:	Ny. Pakpahan br. Manik
Sekretaris	:	Ny. Panggabean br. Purba
Bendahara	:	Ny. St. K. Samosir br. Marpaung

2.4.2. Ina Hanna

Jabatan	:	Nama
Ketua	:	Ny. Silitonga br. Tobing
Sekretaris	:	Ny. Simanjuntak br. Siagian
Bendahara	:	Ny. Simanjuntak br. Siagian

2.4.3. Priscila

Jabatan		Nama
Ketua	:	Ny. R. Rajagukguk br. Panggabean
Sekretaris	:	Ny. Silalahi br. Sagala
Bendahara	:	Ny. Pasaribu br. Siahaan

2.5. Bapak

Jabatan		Nama
Ketua	:	Rommel Panggabean
Wakil Ketua	:	J. Sihaloho
Sekretaris	:	Ir. E. Marpaung
Bendahara	:	Drs. S. Sibuea

2.6. Lansia

Jabatan		Nama
Ketua	:	Manogari Nainggolan, SH.
Sekretaris	:	St. Ny. Siadari br. Manulang
Bendahara	:	Ny. Silitonga br. Tobing

3. Marturia

Dewan Marturia:

Jabatan		Nama
Ketua	:	St. Ny Sihombing Br. Hutabarat
Sekretaris	:	B Sipahutar
Anggota	:	Ny. Hutagaol Br. Situmeang

Seksi-Seksi :

3.1. Musik dan Ibadah

Jabatan		Nama
Ketua	:	drh. Hendra Sitinjak

Sekretaris	:	Naomy Silitonga
Bendahara	:	Ny. Simarmata br. Sagala

Koordinator - Koordinator Musik dan Ibadah

Koordinator		Nama
Musik	:	Apriance Silaen
Song Leader	:	Raya Sitingjak
Operator Slide	:	Avrin Simamora
Kamera	:	Stefanus Bagas
Sound System	:	Iwan Nainggolan
Band	:	Misael Tambunan

3. 2. Zending (Pekabaran Injil) / Pos Pelayanan

Jabatan		Nama
Ketua	:	Berman Tua Hasiholan Sipahutar
Wakil Ketua	:	Walman Mangisi Sihaloho
Sekretaris	:	Reinhardt Siagian
Bendahara	:	Lindang Maruhum Siregar

4. Diakonia

Dewan Diakonia:

Jabatan		Nama
Ketua	:	St .Niken Sijabat Br. Nababan
Sekretaris	:	Ny. St. LMH Hutapea Br. Hutahaeon
Anggota	:	St .M Marpaung
Anggota	:	Ny. D. Simanjuntak Br. Siagian
Anggota	:	Ny. J.R. Siahaan Br. Gultom

Seksi-Seksi :

4.1. Diakoni Sosial

Jabatan		Nama
Ketua	:	St. Masinton Marpaung
Sekretaris	:	
Bendahara	:	
Anggota	:	Ricardo Junanta Simarmata Hetty Nova Risa Sidauruk Ny. Situmorang br. Sinamo Siska Silvana Siregar Robby Prima Panggabean Ny. St. R. L. Tobing br. Siagian Misael A. Tambunan Rendra Dipo J. Suhut Daniel Blesson Deo Silitonga Teno Sijabat Edwina Naomi Samosir Leviana Bella N. Hutapea Ny. Roria alau br. Nadeak Ny. Florida Hutahaeen br. Pangaribuan Jhohannes Marbun Ny. St. E. P. Lubis br. Sinamo Yediya Remalya Sijabat Mey Marpaung Dena br. Silaen

4.2. Kesehatan

Jabatan		Nama
Ketua	:	Ny. D. Simanjuntak br. Siagian
Sekretaris	:	Ny. St. LMH Hutapea br. Hutahaeen

Bendahara	:	St. Ny. Pardede br. Pasaribu
Ketua Tim Kesehatan	:	dr. A. Pangaribuan
Koordinator Perawat	:	Ny. D. Simanjuntak br. Siagian
Perlengkapan	:	dr. Evan Sitorus (koordinator) dr. Vero br. Manurung R. Simanungkalit St. B. Napitu
Anggota	:	Ny. Sihotang br. Pasaribu Ny. S.F. Sihotang br. Simangunsong Ny. Sihombing br. Sinaga Ny. P.H. Sihombing br. Aritonang

4.3. Pendidikan dan Kemasyarakatan

Jabatan		Nama
Ketua	:	St. B. Napitu
Sekretaris	:	Ny. St. LMH Hutapea br. Hutahaeon
Anggota	:	Ny. St. R. L. Tobing br. Siagian Jhohannes Marbun

*Tabel 1.
Susunan Pengurus Kategorial HKBP Yogyakarta Periode 2014-2016
Sumber: HKBP Yogyakarta*

Daftar Majelis Tahbisan Gereja
HKBP Resort Yogyakarta

Nomor	N a m a	Ditahbiskan	Sektor
1	Pdt. Amin Amir Zaitun Sihite, M.Th.	26 Desember 1991	Tengah
2	Pdt. Monris R Sibarani, S.Pd. S.Si (Teol)		Tengah

3	Pdt. Rapina Ina Buana Habeahan, S.Th.	24 April 2011	Tengah
4	Bvr. Marsita Uli Manik	13 Mei 2012	Tengah
5	Pdt. DR. Robinson Radjagukguk, MST. Th.M.	14 Maret 1971	Barat
6	St. Melyana Siadari Br Manullang, S.Th.	22 Mei 1994	Selatan
7	St. Drs. Edward Punpunan Lubis, MM	26 Oktober 1996	Selatan
8	St. Hemat Land Pardede Br Pasaribu	05 Desember 1997	Utara
9	St. Masinton Marpaung	20 Juni 1999	Barat
10	St. Ir. Eddy Pontas Sirait	Februari 2003	Timur
11	St. Binsar Napitu	06 Juni 2004	Barat
12	St. Ir. Halasan Suprayitno Hutapea	06 Juni 2004	Tengah
13	St. Krisman Samosir, SE	11 Juli 2005	Selatan
14	St. Purnama Hutagalung Br Lumbantobing	11 Juli 2005	Timur
15	St. Drs. Yohanes Panogu Gultom, M.Pd., M.Si.	11 Juli 2005	Barat
16	St. Drs. Leonard M.H. Hutapea	30 Maret 2008	Timur
17	St. Drs. Pul Sinondang Mauliate Simanjuntak	30 Maret 2008	Timur
18	St. Jonson Sigalingging, SE	27 Desember 2009	Timur
19	St. Niken Sijabat Br Nababan, SE, M.Th.	27 Desember 2009	Tengah
20	St. Rosdiana Sihombing Br Hutabarat	27 Desember 2009	Timur
21	St. Ir. Risma Pangaribuan Br	16 Desember 2012	Utara

	Simanjuntak, MT		
22	St. Maurich Panogari Simatupang, SH. MM.	16 Desember 2012	Timur
23	C.St. Arpen Rajagukguk	-	Selatan

*Tabel 1.2.
Majelis Tahbisan HKBP Ypgyakarta
Sumber: HKBP Yogyakarta*



Lampiran IV:

Foto-foto Dokumentasi Penelitian



Foto gedung gereja HKBP Yogyakarta dari depan



Foto jadwal pelayanan kebaktian gere HKBP Yogyakarta



Foto suasana kebaktian sore gereja HKBP Yogyakarta



Foto acara pesta Gotilon (suyukuran atas nikmat Tuhan dalam kelancaran usaha) yang dilakukan oleh para jemaat Naposo (remaja) HKBP Yogyakarta

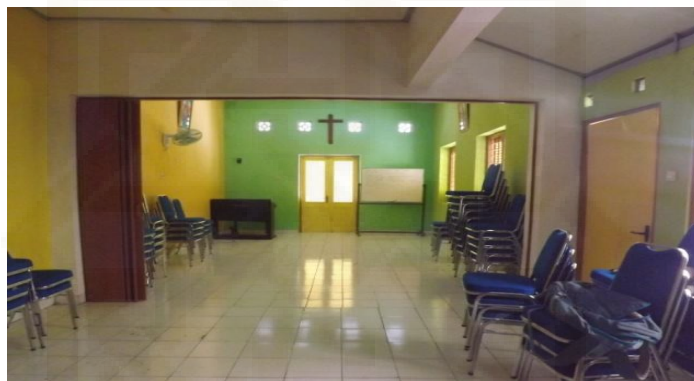


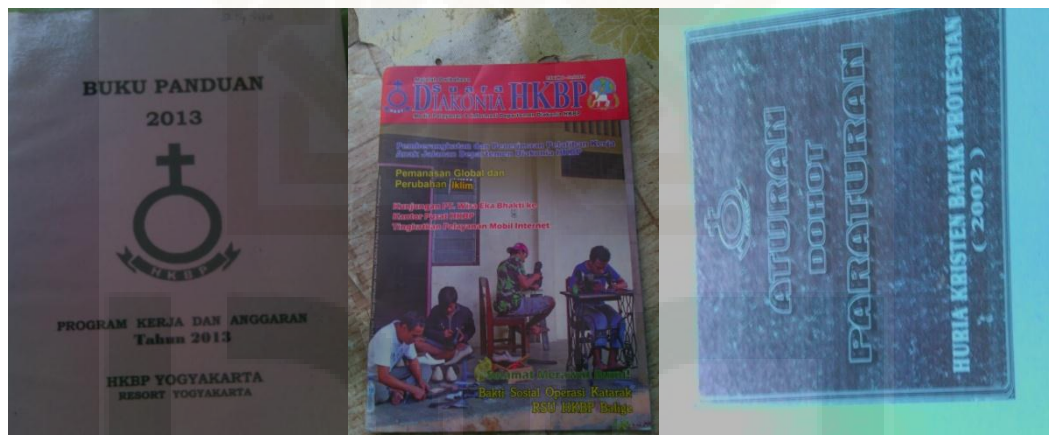
Foto dari dalam dan luar gedung sekolah minggu gereja HKBP Yogyakarta



Wawancara dengan pendeta resort gereja HKBP
Yogyakartabapak Pdt. A. A. Zaitun Sihite



Wawancara dengan ketua dewan diakonia gereja HKBP
Yogyakarta ibu Niken Sijabat Br Nababan



Buku panduan program, buku aturan dan peraturan, dan majalah gereja
HKBP Yogyakarta

Lampiran II:

Struktur Organisasi Gereja HKBP Umum

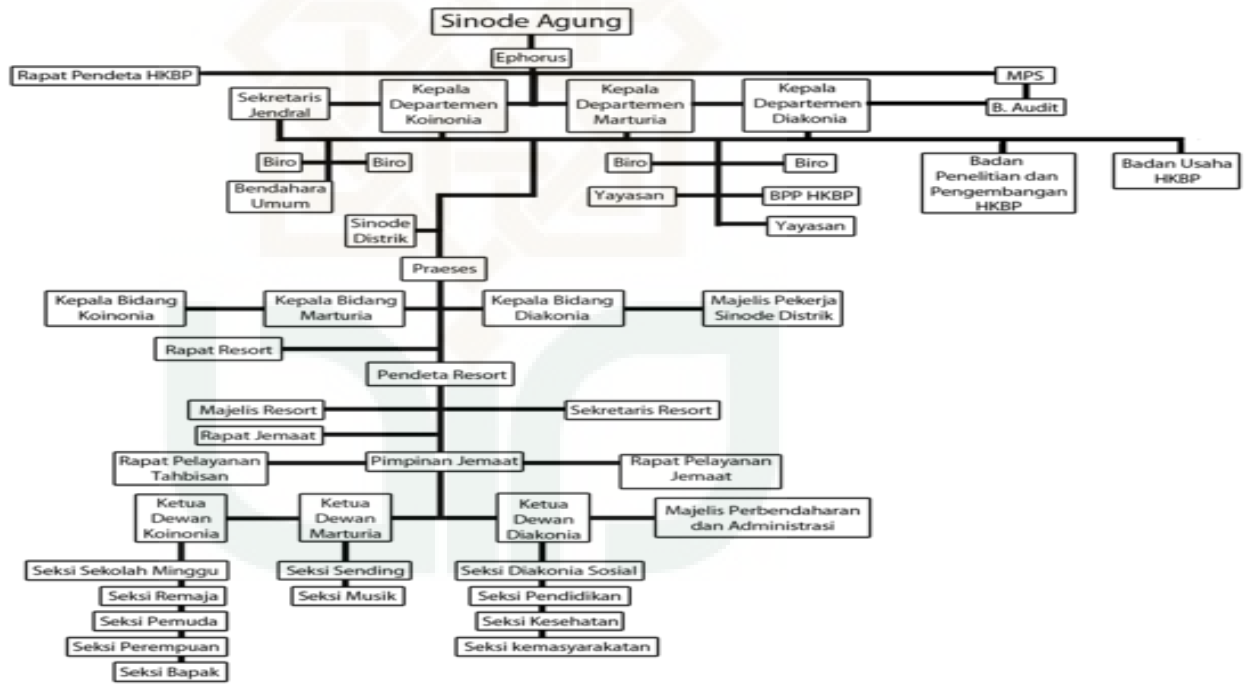
Bagan Organisasi HKBP

HKBP UMUM

DISTRİK

RESORT

JEMAAT



LAMPIRAN III:

Program Kegiatan Dewan Diakonia Gereja HKBP
Yogyakarta

SEKSI KESEHATAN

NO	Program/Jenis Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Penganggung Jawab	Waktu Pelaksanaan	Rencana Baiaya(Rp)		Keterangan
						Gereja	Swadaya	
Peningkatan Sarana dan Prasarana Pelayanan Kesehatan								
1	Pemeriksaan dan konsultasi kesehatan	Meningkatkan kesadaran pemeliharaan kesehatan	Terwujudnya kesadaran untuk menjaga kesehatan seluruh jemaat HKBP	Dewan dan ketua seksi	Minggu ke 3 setelah ibadah pk, 08.30	-	-	-
2	Penyuluhan Kesehatan (diabetes, asam urat dan kolesterol)	Meningkatkan kesadaran budaya hidup sehat			Juni dan November	600.000	-	2 x Rp.300.00
3	Pembelian alat periksa untuk diabetes, asam urat dan kolesterol	Memperlancar hasil kesehatan			Maret	1.600.000	-	-
4	Pemeriksaan diabetes, asam	Meningkatkan budaya hidup			Maret, Juni, September	-	-	Setiap jemaat maks

	urat dan kolesterol	sehat			dan Desember			2x periksa/tahun
5	Perlengkapan pemeriksaan dan obat	Menunjang kelancaran pemeriksaan	Tersedianya obat		Oktober	2.000.000	-	Masyarakat kalicode
6	Pembelian ATK dan obat	Menunjang kelancaran pemeriksaan			Maret, April dan Oktober	1.000.000	-	-
JUMLAH						5.200.000		

SEKSI SOSIAL

NO	Program/Jenis Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Penganggung Jawab	Waktu Pelaksanaan	Rencana Baiaya(Rp)		Keterangan
						Gereja	Swadaya	
Peningkatan Pelayanan Kesetia kawanan Sosial								
1	Kunjungan kasih kepada jemaat yang sakit	Meningkatkan kepedulian kepada jemaat yang sakit			menyesuaikan	10.000.000	-	250.000/org
2	Kebaktian penghiburan kepada anggota jemaat yang meninggal (karangan bunga)	Menghibur dan menguatkan warga yang berduka	Terwujudnya kepedulian	Uluan Huria, Dewn dan	Menyesuaikan	5.000.000	-	500.000/kel

3	Kebaktian penghiburan kepada jemaat yang berduka (orang tua/mertua)	Wujud tali kasih kepada orang tua/mertua jemaat yang meninggal dunia	antar sesama jemaat dan lingkungan	Seksi	menyesuaikan	4.500.000	-	300.000/kel
4	Dana bantuan kematian	Meningkatkan kepedulian sosial terhadap sesama			menyesuaikan	-	5.000.000	Dari iuran anggota 30.000/thn
5	Bingkisan natal para janda dan duda	Wujud kepedulian dan kasih kepada jemaat yang telah menjanda dan menduda			Desember	10.600.000	-	200.000/kel (53 kel)
6	Kunjungan ke panti asuhan	Meningkatkan kepedulian sosial terhadap sesama			2x setahun (Maret dan Oktober)	2.000.000	-	Koordinasi dengan seksi lansia
7	Bantuan beasiswa berprestasi	Wujud kepedulian bagi anggota jemaat yang	Terwujudnya suatu perhatian bagi jemaat	Uluan Huria, Dewan dan seksi	Juli	3.600.000	-	R1>150.000, R2>100.000,

		berprestasi	yang berprestasi					R3>50.000 0 (dinilai oleh pengurus)
JUMLAH						35.700.000	5.000.000	

SEKSI PENDIDIKAN & KEMASYARAKATAN

NO	Program/Jenis Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Panganggung Jawab	Waktu Pelaksanaan	Rencana Baiaya(Rp)		Keterangan
						Gereja	Swadaya	
Peningkatan Sarana Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan								
1	Pembentukan lembaga social kemasyarakatan	Memfasilitasi jemaat memperoleh solusi atas kesulitan		Dewan dan Seksi-seksi	April	5.100.000	-	-
2	Sarana penyelenggaraan kursus: Matematika, B. Inggris, B. B. Batak, music dan komputer untuk jemaat	Menunjang peningkatan pengetahuan dan keterampilan jemaat	Meningkatnya pengetahuan		Maret	500.000	-	
JUMLAH						5.600.000		

CURICULUM VITAE

Nama : Salim Abror

Nama Panggilan : Salim

Jenis Kelami : Laki-laki

Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 03 Mei 1989

Alamat : Dusun Mulyasari, RT 09 RW 10, Ciklapa Kedungreja,
Cilacap

No HP : 055647715677

Nama Ayah : Dardlo

Nama Ibu : Mukronah

Alamat Email : Salimabror90@yahoo.com

Riwayat Pendidikan : Tahun 1996-2002 MI Maarif Ciklapa 02
Tahun 2002-2005 Mts Syamsul Huda, Kedungreja
Tahun 2005-2008 MAN Majenang
Tahun 2008-20015 UIN Sunan Kalijaga, Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
Jurusan Sosiologi Agama

Pengalaman Organisasi:

1. Pengurus organisasi HIMACITA seksi minat dan bakat periode 2011-2013
2. Anggota BEM Jurusan Sosiologi Agama periode 2009-2010